

Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham LQ45 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Rifaldi Masra^{1*}, Filia Hanum², Ijal Fahmi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

^{1*}rifaldimasra8@gmail.com

²filiahanum@serambimekkah.ac.id

³ijal.fahmi@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham LQ45 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, baik itu secara simultan maupun parsial. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan sebanyak 14 perusahaan dengan objek pengamatan dari laporan keuangan perusahaan di Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga terdapat 70 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share* (X_1), *debt equity ratio* (X_2) dan *return on equity* (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 dengan nilai F_{hitung} (33,859) lebih besar dari F_{tabel} (2,746) dan signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t_{hitung} (2,318) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan signifikansi sebesar 0,030. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t_{hitung} (2,404) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan signifikansi sebesar 0,029. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t_{hitung} (3,465) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai R sebesar 0,779 atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 77,9%. Besarnya pengaruh X terhadap Y dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,606 atau variabel X mempengaruhi harga saham sebesar 60,6%. Selebihnya sebesar 39,4% dipengaruhi faktor lain di luar dari variabel independen penelitian ini.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham Indeks LQ45; Return On Equity*

PENDAHULUAN

Saat ini ada 40 jenis indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Investor biasanya memilih saham-saham dalam indeks LQ45 karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan berdasarkan analisis fundamental dan perkembangan perusahaan. Terdapat banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber dananya, salah satunya adalah perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan LQ45 di BEI sebagai entitas penelitian karena perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan LQ45 adalah perusahaan terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pihak BEI, perusahaan yang tergolong LQ45 juga mempunyai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik dan merupakan saham paling likuid di BEI. Dengan memilih saham di perusahaan LQ45, investor setidaknya dapat mengurangi risiko investasi tersangkut (www.idx.co.id).

Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Di mana setiap harga saham perusahaan tersebut mengalami perubahan di setiap tahun antara periode 2018-2022. Beberapa emiten yang selalu mengalami peningkatan harga saham dari periode 2018-2022 yaitu, Kalbe Farma Tbk (KLBF), Telekomunikasi Indonesia Persero (TLKM) dan Unilever Indonesia (UNVR). Sementara rata-rata harga saham indeks LQ45 yang tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 17.252 dan harga saham rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 11.442. Hal ini tentu saja berdampak pada likuiditas saham dan volume perdagangan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji, 2017:105). Harga saham masing-masing perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di Indonesia. Febrianto (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi faktor *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara penelitian yang dilakukan Desiana (2017), Hartini (2018), dan Pramita (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi faktor *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Adapun penelitian ini hanya membatasi pada faktor *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa. EPS digunakan untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba dan menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. EPS merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modal, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2018: 98).

Menurut Kasmir (2019:207), EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2018), Safitri (2018) dan Raharjo (2018) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba cukup untuk

membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya (Agustina, 2018). Semakin tinggi DER maka cenderung menurunkan *return* saham, karena tingkat hutang yang tinggi menunjukkan beban bunga akan semakin besar yang berimplikasi pada berkurangnya keuntungan.

Nilai suatu perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya DER karena adanya pengaruh dari *corporate tax rate shield* atau merujuk pada manfaat fiskal atau keuntungan pajak yang diperoleh oleh perusahaan sebagai akibat dari pengurangan pendapatan kena pajak melalui pengakuan beban bunga pada utang. Hal ini disebabkan karena keadaan pasar sempurna dan adanya pajak, bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang yang digunakan untuk mengurangi penghasilan yang disebabkan adanya pajak atau disebut *tax deductible*. Penggunaan hutang yang semakin besar sampai batas tertentu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Anis (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Berikutnya *Return On Equity* (ROE) juga dapat mempengaruhi harga saham. ROE mencerminkan tingkat pengembalian atau keuntungan (*return*) dari ekuitas atau modal yang disetor pemegang saham untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:230). ROE digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi maka semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2018) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada BEI periode 2108-2022. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa perkembangan harga-harga saham yang beredar dan diperdagangkan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sering mengalami fluktuasi (naik turun) yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fluktuasi terhadap harga-harga saham di perusahaan LQ45 tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham LQ45 pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham LQ45 pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham LQ45 pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui Website www.idx.co.id. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang berhubungan dengan pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham LQ45. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang pada indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan dengan kriteria atau persyaratan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat 14 perusahaan yang menjadi subjek penelitian, sehingga dengan 5 tahun pengamatan periode laporan keuangan, maka terdapat 70 objek pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Data yang digunakan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang telah diaudit dengan alamat web www.idx.co.id, data harga saham yang diperoleh dari website www.financeyahoo.com, serta situs-situs dan referensi lain yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu studi pustaka dan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan website saham yaitu www.sahamok.com, serta situs-situs lainnya yang menunjang penelitian ini.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda Model analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2018:211):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:	Y	=	Harga Saham
	α	=	Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
	X_1	=	<i>Earning Per Share</i>
	X_2	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
	X_3	=	<i>Return On Equity</i>
	ε	=	Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham, baik secara bersama-sama maupun secara parsial menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Nama Variabel	β	Standar Error	T	Sig
Konstanta (α)	0,367	0,126	2,913	0,021
<i>Earning per share</i>	0,299	0,129	2,318	0,030
<i>Debt to equity ratio</i>	0,113	0,047	2,404	0,029
<i>Return on equity</i>	0,596	0,172	3,465	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,367 + 0,299 (X_1) + 0,113 (X_2) + 0,596 (X_3)$$

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa koefisien konstanta sebesar 0,367. Artinya

bilamana variabel EPS, DER dan ROE dianggap konstan, maka besarnya harga saham 0,367 dalam satuan. Selanjutnya besarnya koefisien variabel *earning per share* sebesar 0,299 artinya setiap kenaikan 1% perubahan pada variabel *earning per share* secara relatif meningkatkan harga saham sebesar 29,9%. Kemudian besarnya koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,113 artinya setiap kenaikan 1% perubahan dalam variabel *debt to equity ratio* secara relatif akan meningkatkan harga saham sebesar 11,3%. Sedangkan besarnya koefisien variabel *return on equity* sebesar 0,596 artinya setiap kenaikan 1% perubahan dalam variabel *return on equity* secara relatif akan meningkatkan harga saham sebesar 59,6%. Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas dapat diketahui bahwa dari 3 variabel yang diteliti, diketahui bahwa seluruh variabel, yaitu EPS (X_1), DER (X_2) dan ROE (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Dan dari ketiga variabel tersebut, yang paling besar mempengaruhi harga saham adalah variabel *return on equity*, yaitu sebesar 59,6%.

Selanjutnya secara simultan atau pengujian dengan menggunakan uji-F dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	617337,3	3	205779,1	33,859	,000 ^b
Residual	819954,8	124	6612,5		
Total	1437292,1	127			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return on equity, Debt to equity ratio, Earning per share

Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2)

Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap harga saham berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,606	,588	7,652.348

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Debt to equity ratio, Earning per share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian Secara Simultan

Hasil pengujian regresi linear berganda pada hasil uji secara simultan diperoleh :

H_{a1} : β_1 ; 0.299, β_2 ; 0.113 dan β_3 ; 0.596, yang berarti β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$. Sedangkan berdasarkan uji F, diketahui nilai F_{hitung} (33,859) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,746), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_{o1}) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Artinya bahwa variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Pengujian Secara Parsial

Hasil pengujian regresi linear berganda pada hasil uji secara parsial diperoleh:

- Ha₂ : $\beta_1 = 0,299$ yang berarti berarti $\beta_1 \neq 0$. Sedangkan berdasarkan uji t, diketahui nilai t_{hitung} (2,318) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,994) dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 atau lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho₂) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha₂) diterima. Artinya bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
- Ha₃ : $\beta_2 = 0,113$ yang berarti berarti $\beta_2 \neq 0$. Sedangkan berdasarkan uji t, diketahui nilai t_{hitung} (2,404) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,994) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 atau lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho₃) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha₃) diterima. Artinya bahwa variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
- Ha₄ : $\beta_3 = 0,596$ yang berarti berarti $\beta_3 \neq 0$. Sedangkan berdasarkan uji t, diketahui nilai t_{hitung} (3,465) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,994) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho₁) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha₁) diterima. Artinya bahwa variabel *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Selain itu juga dapat dilihat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y melalui nilai koefisien korelasi (R), di mana diperoleh nilai R sebesar 0,779 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 77,9%. Artinya variabel dependen memiliki derajat hubungan yang cukup kuat dengan variabel independen, karena nilai R berada di atas 50%. Selanjutnya besarnya pengaruh X terhadap Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 0,606 yang berarti variabel X mempengaruhi harga saham sebesar 60,6%. Selebihnya sebesar 39,4% dipengaruhi faktor lain di luar dari variabel independen penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Secara simultan diketahui bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien konstanta tidak sama dengan 0 ($\beta_i \neq 0$), sehingga *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan nilai probabilitas F adalah sebesar 0,000 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha < 0,05$).

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap harga saham secara bersama-sama dapat juga diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi (R), dimana diperoleh nilai R sebesar 0,779 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 77,9%. Artinya variabel dependen memiliki derajat hubungan yang cukup kuat dengan variabel independen, karena nilai R berada di atas 50%. Sedangkan koefisien determinasi

(R²) adalah sebesar 0,606. Artinya bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* mempengaruhi harga saham sebesar 60,6%, sedangkan selebihnya sebesar 63,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar dari pada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI), nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

Beberapa penelitian yang peneliti temui, seperti Sari (2022), Sari (2021), Estiasih (2020), Purboyanti (2018), diketahui bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* menjadi faktor-faktor yang ikut serta dalam mempengaruhi perubahan-perubahan pada harga saham pada suatu perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu indikator keuangan penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga sahamnya. EPS mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dalam konteks investasi, EPS sering kali dianggap sebagai cerminan langsung dari profitabilitas perusahaan, dan perubahan dalam EPS dapat memberikan sinyal penting bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan (Darmadji, 2017:236).

Hubungan antara EPS dan harga saham bisa dilihat melalui beberapa mekanisme. Pertama, EPS yang tinggi atau meningkat biasanya menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat menarik perhatian investor yang mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dan potensi pertumbuhan yang tinggi. Ketika EPS naik, investor mungkin bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan tersebut karena mereka berharap bahwa keuntungan yang meningkat akan berlanjut di masa depan, sehingga meningkatkan harga saham (Sawir, 2018:155).

Sebuah perusahaan yang memiliki peningkatan EPS secara konsisten dari tahun ke tahun, hal ini bisa diinterpretasikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif dan mampu mengelola biaya dengan baik. Kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen perusahaan untuk terus menghasilkan laba yang tinggi akan meningkat, yang pada gilirannya mendorong permintaan untuk saham tersebut dan menaikkan harganya. Di sisi lain, jika EPS menurun atau berada pada tingkat yang rendah, hal ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam menghasilkan keuntungan. Penurunan EPS bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan penjualan, peningkatan biaya, atau masalah operasional lainnya. Ketika investor melihat EPS yang menurun, mereka mungkin kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil, yang dapat menyebabkan penurunan permintaan saham dan penurunan harga saham (Munawir, 2016:126).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2022), Sari (2021) dan Estiasih (2020), menemukan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan dapat memiliki dampak yang signifikan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator keuangan yang penting dalam menilai struktur modal dan risiko keuangan suatu perusahaan. DER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai asetnya. Dalam hal ini, DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan, dan memiliki implikasi signifikan terhadap harga saham (Munawir, 2016:107).

Hubungan antara DER dan harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap risiko

dan stabilitas keuangan perusahaan. Ketika DER tinggi, ini menunjukkan perusahaan memiliki beban utang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Utang yang tinggi bisa menjadi sinyal atau pertanda risiko karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, yang dapat membebani arus kas dan laba bersih di masa depan. Investor cenderung berhati-hati terhadap perusahaan dengan DER tinggi karena risiko gagal bayar utang lebih besar, yang bisa menyebabkan penurunan kepercayaan dan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, serta menurunkan harga saham (Mulyadi, 2016:141).

Perusahaan yang memiliki DER tinggi mungkin menghadapi tantangan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti suku bunga yang naik atau penurunan pendapatan. Beban utang yang besar bisa mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan atau untuk bertahan dalam masa-masa sulit, yang dapat membuat investor lebih cenderung menjual saham mereka, sehingga harga saham turun. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dalam struktur modalnya dan lebih banyak mengandalkan ekuitas. Ini biasanya dipandang sebagai tanda stabilitas keuangan yang lebih besar, karena perusahaan tidak terlalu dibebani oleh kewajiban pembayaran utang. Investor mungkin melihat perusahaan dengan DER rendah sebagai investasi yang lebih aman, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan permintaan terhadap saham perusahaan, serta mendorong harga saham naik. Namun, DER yang terlalu rendah juga bisa diinterpretasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan leverage untuk pertumbuhan, yang bisa membatasi potensi pertumbuhan laba dan return bagi investor (Brigham, 2017: 140).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2021), Estiasih (2020) dan Purboyanti (2018), menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam penilaian investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan ekuitas oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari modal ekuitasnya, yang merupakan indikasi dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham (Sudana, 2017:25).

Hubungan antara ROE dan harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kualitas manajemen perusahaan dan potensi pertumbuhan. ROE yang tinggi biasanya dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menggunakan modal yang tersedia dengan baik untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham bisa naik sebagai respons terhadap ROE yang tinggi karena investor percaya bahwa kinerja perusahaan akan berlanjut secara positif di masa depan (Kasmir 2019:201).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa secara simultan *earning per share* (X_1), *debt equity ratio* (X_2) dan *return on equity* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan nilai F_{hitung} (33,859) lebih besar dari F_{tabel} (2,746) dan signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan nilai t_{hitung} (2,318) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan

signifikansi sebesar 0,030. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan nilai t_{hitung} (2,404) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan signifikansi sebesar 0,029. Secara parsial *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan nilai t_{hitung} (3,465) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan signifikansi sebesar 0,000. Keeratan hubungan variabel X dan Y dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,779 atau 77,9%. Sedangkan secara koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,606 atau 60,6%, selebihnya sebesar 39,4%, dipengaruhi variabel lain di luar dari variabel penelitian ini, seperti faktor *return on asset*, *return on investment*, nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK. *Journal of Economic, Business, and Accounting*, 5(1), 86-99.
- Anis. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Pada Industri Pertambangan Yang Tercatat di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. 5(1), 47-62.
- Asriadi, W. (2023). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage Dan Likuiditas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *KARYA ILMIAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI (KIMFE)*, 2(2), 626-633.
- Brigham & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, R. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3(09), 1324-1335.
- Desiana. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3(1), 17-34.
- Estiasih, S. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1(1), 205-212.
- Fahmi, I. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto. (2019). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*. 3(1), 20-30.
- Hamdiah, C., Asna, R. I. Z. A., Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(1), 7-16.
- Hartini. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 19-31.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pramita. (2015). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(2), 201-217.
- Raharjo. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 444-454.
- Ratih, D & Apriatni. (2018). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. 5(3), 1-12.
- Purboyanti, R. (2018). Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia (JIBEKA)*. 12(2), 66-75.
- Safitri, A.L. (2018). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*. 5(3), 1-8.
- Sari, I. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk Tahun 2006-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 410-419.
- Sari, L. (2022). Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*. 3(1), 79-490.
- Sawir. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.idx.co.id
- Zuhri, R. (2023). Pengaruh Return On Asset, Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *KARYA ILMIAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI (KIMFE)*, 2(1), 175-181..